

PENDEKATAN SISTEM DALAM  
PENDIDIKAN

MAKALAH

BIBLIOTHECA PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL.	: 16 November 2000
SUMBER/HARGA	: Hadiah
KOLEKSI	: K-i
RS. INVENTARIS	: 273/k/2000-P
KLASIFIKASI	: 370.1 Jama L 60

Oleh:

DR. H. Jalius Jama, M.Ed.

DISAMPAIKAN PADA SEMINAR SEHARI HIMPUNAN  
MAHASISWA DHUAFAB DI PADANG  
PADA TANGGAL 1 MEI 2000

## PENDEKATAN SISTEM DALAM PENDIDIKAN

Oleh: DR. H.Jalius Jama, M.Ed.(\*)

(Disampaikan pada Seminar Sehari Himpunan Mhs. Dhu'afa  
di Padang pada tanggal 1 Mei 2000)

### I. Pengantar

Masa depan sebuah bangsa tidak lagi mendambakan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan jumlah penduduk yang besar, tetapi sepenuhnya ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Beberapa negara jiran Singapura, Malaysia, Thailand, Korea Selatan sudah menyadari pentingnya pembangunan SDM yang berkualitas dan juga sudah berbuat untuk itu. Hasilnya sungguh menakjubkan. Pertumbuhan pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, sosial dan politik serta budaya sudah jauh lebih maju dari pada negara kita.

Saat ini kita sudah berada pada milenium ketiga, abad ke 21, abad globalisasi yang penuh tantangan. Agar mampu bersaing setidaknya sesama Negara Asean, bangsa kita tidak punya pilihan lain harus memberikan perhatian yang lebih besar pada pembangunan dalam bidang pendidikan. PJPT pertama, katakanlah sudah mulai berhasil dalam "pemerataan pendidikan dasar" melalui Wajar enam tahun. Angka Partisipasi Kasar (APK) usia pendidikan Dasar sudah cukup menggembirakan. Berarti hampir setiap anak bangsa ini sudah bisa baca, tulis dan hitung. Wajar sembilan tahun mengalami hambatan, disebabkan terpuruknya ekonomi bangsa sehingga mengalami kemacetan.

Persaingan antar bangsa, terutama dengan negara tetangga terdekat yang sudah dijadwal mulai tahun 2003 sudah diambang pintu. Kita sudah *committed*, tetapi jelas, kita sama sekali belum siap. Dunia pendidikan kita masih semrawut, salah urus. Dalam bahasa pendidikan, kita sedang dalam krisis manajemen dalam bidang pendidikan. Banyak slogan-slogan dalam memajukan pendidikan agar kita mampu menghasilkan manusia-manusia berkualitas dan profesional. Tetapi slogan-slogan tersebut "hampa". Bagaimana pendidikan bisa maju bila dalam perencanaan anggaran belanja negara saja biaya pendidikan tidak termasuk prioritas penting. Para pendidik tidak bisa hidup layak, tidak sanggup beli obat bila sakit, tidak mampu membayar uang sekolah anaknya.

Makalah ini ingin mengajak kita semua untuk mampu berpikir dan berbuat dengan menggunakan cara berpikir bersistem (*system approach as a way of thinking*). Pendidikan, apakah itu sebagai lembaga ataupun sebagai subsistem dari sebuah sistem

pembangunan dilihat sebagai sistem. Memandang pendidikan sebagai sebuah sistem akan memungkinkan kita berpikir dan berbuat secara sistematis sehingga analisis dapat dilakukan melalui sub-sistem yang membangun sebuah sistem. Dengan demikian kita akan dapat mencari penyebab dari kegagalan, hambatan atau masalah untuk pada gilirannya dapat dicari alternatif pemecahannya (Kerzner, 1998).

## II. Beberapa Masalah Pendidikan (*trend dan issues*)

Sesungguhnya banyak sekali permasalahan pendidikan saat ini, baik nasional maupun regional. Masalah pada tingkat nasional yang mendesak antara lain:

1. Rendahnya tingkat kesejahteraan para pendidik saat ini sehingga mustahil masyarakat mengharapkan profesionalisme para pendidik. Kesenjangan pendapatan para pendidik (PNS) menjadikan profesi kependidikan menjadi tidak menarik dan rendah.
2. Kecilnya anggaran pendidikan dan tidak merupakan prioritas utama menyebabkan produk pendidik menjadi tidak bermutu. Produk pendidikan yang tidak bermutu menghasilkan masyarakat berkualitas rendah. Tidak hanya pengetahuannya rendah, tetapi juga sikap mental dan tidak memiliki ketrampilan intelektual dalam memecahkan masalahnya sendiri.
3. Subsidi biaya pendidikan justru banyak diberikan kepada kelompok masyarakat menengah keatas sedangkan kaum lemah dan miskin (*dhuafa*) terpaksa masuk sekolah swasta dan belajar dengan apa adanya. Anak-anak dari keluarga miskin tidak mampu bersaing memasuki sekolah negeri yang mendapat subsidi dari pemerintah. Akibatnya sistem pendidikan kita memperdalam jurang pemisah yang maskin dalam antara miskin dan kaya.
4. Permasalahan pendidikan di Sumatera Barat pada umumnya sama secara nasional. Hanya, sebagai daerah penghasil intelektual masa lalu, daerah ini tidak lagi masuk peringkat terhormat. Menghadapi globalisasi, sebagai daerah yang bertetangga secara langsung dengan negara jiran, Sumatera Barat akan menderita paling dahulu. Sebentar lagi para ahli dan manajer yang mampu bersaing dan profesional akan digantikan dengan orang asing (Tilaar, 2000)

### III. Pendekatan Sistem sebagai Cara Berpikir

Apakah yang dapat dilakukan bila para pengambil keputusan tingkat atas bereaksi lamban dalam menangani masalah pendidikan di daerah ini? Sebagai intelektual kita tentu tidak dapat menyerah begitu saja pada keadaan. Masalah pendidikan adalah masalah besar yang tidak dapat diselesaikan secara individu. Oleh karena itu, salah satu cara yang efektif adalah dengan bersinergi, membentuk satuan-satuan organisasi dengan idealisme yang jelas dan bermanfaat bagi masyarakat. Berorganisasi, tidak hanya mampu melakukan sesuatu yang besar dan bermanfaat, tetapi pengalaman berorganisasi merupakan ajang belajar dan berlatih menghadapi berbagai persoalan (*problem solving*).

Dalam berpikir bersistem ada beberapa pokok pikiran penting yang perlu dipahami.

*Pertama*, setiap organisasi haruslah memiliki filosofi (cita-cita tujuan dan idealisme). Hanya orang-orang yang memiliki cita-cita serta tujuan yang sama yang dapat berkumpul menjadi satu. Filosofi organisasi haruslah merupakan milik bersama. Sering organisasi menjadi pecah, berantakan atau mati sendiri bila cita-citanya tidak jelas. Maka filosofi organisasi haruslah secara **monumental** terpampang dimana-mana, sehingga setiap insan yang terlibat setiap saat dapat menginternalisasikan filosofi organisasi tersebut kedalam kalbunya. Misalnya, "Lembaga ini didirikan untuk mengangkat harkat dan martabat kaum dhuafa". Cita-cita atau idealisme organisasi tidak pernah tercapai secara sempurna, tetapi ia sebagai penunjuk arah kemana organisasi ini bergerak (*direction*).

*Kedua*, setiap organisasi harus punya manajemen. Manajemen organisasi merupakan alat untuk mencapai cita-cita atau tujuan. Para manajer melakukan (berlatih melakukan) fungsi-fungsi manajemen yaitu mulai dari *planning, actuating, controlling dan evaluating*.

*Ketiga*, untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, organisasi memiliki pengurus. Jumlah pengurus disesuaikan dengan fungsi-fungsi manajemen. Dalam Berpikir Bersistem, dibentuk sub-subsistem. Sub-subsistem sebuah organisasi setidaknya terdiri dari subsistem Pemimpin, pengurus, anggota, program jangka panjang dan jangka pendek, strategi pencapaian tujuan. Setiap subsistem haruslah memiliki fungsi dan tugas yang jelas. Organisasi akan berjalan dengan lancar bila sub-subsistem tersebut berfungsi dengan baik. Bila ada sebuah subsistem tidak/kurang berfungsi maka ia akan merusak jalannya organisasi. Pada gilirannya, tujuan tidak akan tercapai.

*Kecempat*, setiap organisasi harus mengatur lalu lintas informasi. Setiap informasi yang relevan dikomunikasikan kepada pengurus dan anggota. Maka setiap unsur

organisasi perlu memahami betapa pentingnya sistem komunikasi. Banyak masalah yang dapat diselesaikan pada waktunya bila kita mampu memanfaatkan berbagai *channel* komunikasi. Biasanya melalui komunikasi antar pribadi atau kelompok.

*Kelima*, setiap organisasi perlu biaya. Sesuai dengan tujuan organisasi, bila organisasi bersifat *non-profit* (sosial) maka dana yang ada diprioritaskan untuk kegiatan. Transparansi pemakaian dan pertanggung jawaban dana sering merupakan bumerang bagi organisasi. Oleh karena itu, pengawasan haruslah bersifat formal dan substansial. Masalah yang sering dihadapi adalah sumber dana dan uang yang tidak pernah cukup. Maka setiap kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan (diatas rel) tujuan jangka panjang. Tidak ada kegiatan yang diluar atau bukan merupakan bagian dari tujuan jangka panjang. Laporan keuangan lengkap harus dikirim kepada setiap penyandang dana. (Johnson, 1973)

#### IV. Kesimpulan dan saran

Beberapa kesimpulan dan saran dapat dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Berpikir bersistem adalah sebuah metode ilmiah dalam menjalankan organisasi. Metode ini dapat dipergunakan juga untuk menyelesaikan masalah baik yang sederhana maupun masalah yang kompleks. Maka makalah ini bermaksud memperkenalkan kepada kita semua agar dalam berorganisasi, memecahkan masalah dan termasuk juga dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dapat bertindak sebagai seorang yang *well educated* (terpelajar).
- (2) Ikut dalam organisasi, tidak hanya bermanfaat bagi kemanusiaan, tetapi juga merupakan ajang untuk melatih diri. Organisasi merupakan pendidikan yang langsung dalam konteks yang sesungguhnya. Gunakanlah kesempatan ini secara sungguh. Anda akan menempa diri sendiri, baik intelektual maupun personal. Karir anda nanti akan lebih banyak ditentukan oleh kematangan anda dalam berkomunikasi dan *interpersonal relationship*.
- (3) Reaksi anda terhadap setiap masalah yang dihadapi, lebih banyak ditentukan oleh cara anda bereaksi. Kiranya tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan bila anda mampu berpikir dan bereaksi secara "bersistem". Tahap pertama anda memang perlu berlatih untuk "*merumuskan*" atau mendefinisikan masalah. Masalah adalah perbedaan antara "*keadaan yang seharusnya*" dengan "*kenyataan*". Atau masalah dapat juga didefinisikan sebagai perbedaan antara "*harapan*" dan "*kenyataan*".

4733/2/2000-P<sub>7</sub>



Demikianlah makalah singkat ini, semoga bermanfaat bagi kita semua.

370.1  
Jam  
PD

Padang, 1 Mei 2000

(\*) Penulis adalah Dosen Universitas Negeri Padang dan Ketua Dewan Penasehat Himpunan Mahasiswa Dhu'afa

**Kepustakaan:**

- Johnson, Richard A. (1973). *The theory and management of systems*. McGraw Hill Kogakusha. Tokyo.
- Kerzner, Harold. (1998). *Project Management*. John Wiley and Sons, Inc. New York.
- Tilaar, H.A.R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Rineka Cipta, Jakarta.